

PROGRAM DAKWAH JENDELA ISLAM PADA KANAL YOUTUBE DNK TV PERSPEKTIF TEKNIK PRODUKSI

¹Andi Fakhrollah, ²Andi Faisal Bakti, ³Tantan Hermansah, ⁴Nasichah

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

¹andifakhrull@gmail.com, ²andi.faisal@uinjkt.ac.id, ³tantan.hermansah@uinjkt.ac.id,

⁴nasichah@uinjkt.ac.id

Abstract: *Jendela Islam program is one of the religious programs on UIN Jakarta's DNK TV YouTube channel. To produce Jendela Islam video content, the production crew certainly needs special techniques. As in the use of production tools (cameras, audio and lighting) so that the da'wah content can be visually accepted by the public. This study aims to analyze the production techniques of Da'wah Jendela Islam content on the YouTube channel DNK TV UIN Jakarta. This research use descriptive qualitative approach. Data collection techniques in this study put more emphasis on observation, documentation, and supplemented by literature. The theory used is the production technique of Branston and Stafford. Observations made in this study were on the production process of Jendela Islam episode 79. The results of the analysis of this study are that DNK TV only uses two lighting, namely key light and fill light. The key light used by the DNK TV crew is Godox LED 500C. The DNK TV crew also took advantage of the Fill light using the Amaran H528S LED lighting. The image composition used is two shots and medium close up. The transition technique carried out by the production crew is the cut or cutting transition.*

Keywords: *Da'wah, Content, YouTube, Production technique, DNK TV*

Abstrak: Program Jendela Islam merupakan salah satu program religi pada kanal YouTube DNK TV UIN Jakarta. Untuk memproduksi konten video Jendela Islam, kru produksi tentu perlu teknik khusus. Seperti dalam penggunaan alat-alat produksi (kamera, audio dan *lighting*) agar konten dakwahnya dapat diterima khalayak secara visual. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis teknik produksi konten dakwah jendela Islam pada kanal YouTube DNK TV UIN Jakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini lebih menekankan pada observasi, dokumentasi, serta dilengkapi dengan studi pustaka. Teori yang digunakan yaitu teknik produksi dari Branston dan Stafford. Pada teori diuraikan menjadi tiga konsep yaitu pada analisis pertama teknis dalam produksi video, analisis kedua teknis produksi gambar, serta analisis ketiga teknis dalam produksi audio. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini pada proses produksi jendela Islam episode 79. Hasil analisis penelitian ini yakni DNK TV hanya menggunakan dua pencahayaan saja yakni, *key light* dan *fill light*. *Key light* yang digunakan oleh kru DNK TV yaitu Godox LED 500C. Kru DNK TV juga memanfaatkan *Fill light* dengan menggunakan *lighting* LED Amaran H528S. Komposisi gambar yang digunakan *two shot* dan *medium close up*. Teknik transisi yang dilakukan oleh kru produksi yaitu transisi *cut* atau *cutting*.

Kata kunci: Dakwah, Konten, YouTube, Teknik Produksi, DNK TV

A. Pendahuluan

Tidak dapat dipungkiri bahwa pesatnya kemajuan teknologi industri dan teknologi informasi di era revolusi industri 4.0 telah melahirkan peradaban baru bagi umat manusia. Hampir seluruh aspek kehidupan manusia yang semula bersifat tradisional dan konvensional harus mengikuti arus modernisasi dan digitalisasi.¹ Berdasarkan nilai-nilai kehidupan tradisional dan ketakutan akan dampak dari pergeseran budaya dalam kehidupan. Suara-suara yang memperdebatkan nilai-nilai moral, spiritual, dan agama inklusivitas merupakan kesamaan yang terhubung dari perkembangan teknologi.² Ibarat pisau bermata dua, perkembangan teknologi menjadi sebuah masalah sekaligus tantangan.³

Berbagai fenomena yang muncul secara virtual di jejaring sosial harus menarik para dai untuk mendigitalkan dakwah dalam berbagai bentuk. Perkembangan komunikasi dakwah menyelarasi perkembangan teknologi sehingga menjadi tuntutan bahwa sudah selayaknya para dai memperluas dakwah melalui teknologi di kalangan masyarakat Indonesia, salah satunya melalui media sosial.⁴ Tentu saja digitalisasi dakwah ini tidak mudah dan sederhana, diharapkan para dai bisa mendapatkan pengelolaan multimedia yang baik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan seorang dai untuk mendigitalkan dakwahnya adalah dengan merancang komunikasi audiovisual. Dakwah dirancang dengan sentuhan seni rupa sehingga memiliki daya tarik yang menarik bagi objek dakwah (*mad'u*).⁵ Secara luas hal ini guna dalam meningkatkan kualitas hidup secara umum sehingga masyarakat menikmati perkembangan komunikasi.⁶

Tampilan audiovisual yang semakin hari semakin berkualitas pun seakan menjadi sebuah kontestasi di media sosial. Untuk mendatangkan dan mendapatkan loyalitas penonton tidak cukup dengan isi konten yang menarik saja. Kualitas audiovisual yang profesional menjadi syarat penting untuk menghasilkan *production values* pada sebuah

¹ Ari Wibowo, "Digitalisasi Dakwah Di Media Sosial Berbasis Desain Komunikasi Visual," *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 02, no. 02 (2020): 179–198.

² Andi Faisal Bakti dan Isabelle Lecomte, "The Integration of Dakwah in Journalism: Peace Journalism," *Jurnal Komunikasi Islam* 05, no. 01 (2015): 191.

³ Nurudin, *Perkembangan Teknologi Komunikasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), h.5.

⁴ Dessy Kushardiyanti, Mutaqin Zaenal, dan Aulia Sholichah Iman Nurchotimah, "Tren Konten Dakwah Digital Oleh Content Creator Milenial Melalui Media Sosial Tiktok Di Era Pandemi Covid-19," *ORASI: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 12, no. 1 (2021): 97.

⁵ Wibowo, "Digitalisasi Dakwah Di Media Sosial Berbasis Desain Komunikasi Visual."

⁶ Andi Faisal Bakti, "Raising Public Consciousness About The Importance of Freedom of Expression in a Democratic Society and on Enhancing The Quality of Life of The Ordinary Citizen: The Case of Indonesia," *Journal of Development Communication* 24, no. 1 (2013).

video.⁷ Menurut Almurashi dalam hasil penelitiannya yang menyatakan bahwa dalam proses belajar mengajar melalui YouTube sumber daya audiovisual menjadi sangat penting. Pada dasarnya audiovisual yang baik akan membantu *viewers* mengkonkretkan pembelajaran dan membantu meningkatkan penguasaan serta pemahaman *viewers* terhadap suatu pelajaran.⁸ Azor et al, juga berpendapat bahwa sumber audiovisual membantu mempertahankan minat atau loyalitas *viewers*.⁹

Era digital memberikan pengaruh dalam distribusi dan konsumsi media massa. Hadirnya teknologi membuat sistem jurnalisme bergeser.¹⁰ Para praktisi media dan dai beradaptasi untuk memproduksi konten di platform digital. Seperti halnya Rodja TV salah satu media yang memproduksi konten-konten keislaman di Indonesia dengan menerapkan strategi-strategi dalam mengemas konten keislamannya.¹¹ Begitu juga kru DNK TV yang merupakan lembaga *broadcasting* mahasiswa Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang memproduksi konten dakwah di platform media sosial YouTube.

Kegiatan dakwah digital bisa ditonton dan dinikmati secara audiovisual yang berkualitas, kru produksi DNK TV tentu perlu teknik khusus. Seperti dalam penggunaan alat-alat produksi (kamera, audio dan *lighting*) agar konten dakwahnya dapat diterima khalayak secara visual.

B. Konseptual / Teori

1. Kode Teknis Produksi Video (Kamera Video)

Sebuah gambar video terdiri dari matriks yang satu sama lain dapat diisi untuk menampilkan warna tertentu. Layar komputer dapat menampilkan gambar video dari

⁷ Adi Anggun, "Tutorial Videografi #2: Camera Movements" (Rock n Roll Shooter - GoenRock, 2016), <https://www.youtube.com/watch?v=Nr5EDoec7xg&t=218s>. Diakses 11 Oktober 2022.

⁸ Almurashi Wael Abdulrahman, "THE EFFECTIVE USE OF YOUTUBE VIDEOS FOR TEACHING ENGLISH," *International Journal of English Language and Linguistics Research* 4, no. 3 (2016): 32–47.

⁹ Richard Ojinnakaeze Azor et al., "YouTube audio-visual documentaries : Effect on Nigeria students ' achievement and interest in history curriculum," *The Journal of Educational Research* 0, no. 0 (2020): 1–10, <https://doi.org/10.1080/00220671.2020.1819182>.

¹⁰ Scott A. Eldridge et al., "Editorial: Digital Journalism (Studies)–Defining the Field," *Digital Journalism* 7, no. 3 (2019): 315–319, <https://doi.org/10.1080/21670811.2019.1587308>.

¹¹ Andi Faisal Bakti, "Media and religion: Rodja tv's involvement in the civil society discourse for community development," *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication* 34, no. 3 (2018): 226–244.

resolusi tertentu dengan efek bitmap.¹² Bitmap merupakan gambar yang dipecah dalam bentuk unit-unit kecil atau biasa disebut piksel. Ini merupakan sebuah format file gambar yang biasanya digunakan ketika ingin menyimpan file grafis dalam komputer.¹³ Pertama kali yang mulai mengembangkan nilai setiap titik dimulai dari satu bit data untuk gambar hitam putih atau lebih untuk gambar berwarna adalah Microsoft. Kerapatan titik-titik tersebut dinamakan resolusi, seperti: 1024x768.¹⁴

Video merupakan teknologi pengiriman gelombang atau sinyal elektronik dari gambar yang bergerak. Kata video berasal dari kata Latin yang artinya melihat (mempunyai daya penglihatan). Satu-satunya elemen terpenting dalam gambar film atau video adalah cahaya, atau lebih khusus lagi, cahaya yang ditangkap oleh lensa.¹⁵ Oleh karena itu, ada beberapa kode teknis produksi video yang dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Cahaya

Secara tradisional, film dan televisi menggunakan *set-up* dengan tiga jenis lampu, ditempatkan pada posisi tertentu. *Key light* adalah cahaya terang dan kuat yang menerangi seseorang atau objek dan memberikan bayangan yang dalam. Biasanya berasal dari lampu di atas dan pada sudut ke subjek. *Fill light* berasal dari lampu yang lebih kecil yang ditempatkan pada sudut yang saling melengkapi untuk mengisi bayangan yang diciptakan oleh *key light* dengan cahaya yang lebih lembut. Terakhir, *backlight*, dari lampu di atas dan di belakang gambar, membantu menonjolkannya dari latar belakang dan menciptakan kedalaman pada gambar.¹⁶

Cahaya memiliki tekstur yang kompleks dan memiliki bayangan langsung dan luas yang menghasilkan bayangan kecil sekalipun. Teksturnya tergantung pada intensitas elemen pencahayaan langsung atau lebar. Pengaturan keseimbangan warna cahaya pada kamera disebut *white*

¹² Gill Branston dan Stafford Roy, *The Media Student's Book (Reader CMSA), The Media Student's Book*, 3 ed. (London: Routledge, 2003), h313.

¹³ Ibnu, "Bitmap: Pengertian, Kelebihan, dan Kekurangannya," <https://accurate.id/>, last modified 2022, https://accurate.id/teknologi/bitmap/#Pengertian_Bitmap_Adalah. Diakses 17 Oktober 2022.

¹⁴ Lukman Al-hakim, Dede Mercy Rolando, dan Silma Rahmah Alfafa, "TEKNIK PRODUKSI TVONE DALAM PROGRAM 'DAMAI INDONESIAKU,'" *Jurnal Komsopol* 1 (2021).

¹⁵ Branston dan Roy, *The Media Student's Book (Reader CMSA)*, h.314.

¹⁶ Branston dan Roy, *The Media Student's Book (Reader CMSA)*, h.314.

balance.¹⁷ *White balance* adalah indikator akurasi putih warna primer merah, hijau, dan biru di layar. Agar mendekati standar visual manusia.¹⁸ *White balance* dilakukan untuk memastikan bahwa objek pemandangan muncul dengan warna yang sama bahkan ketika dicitrakan dalam kondisi pencahayaan yang berbeda. Secara konseptual, *white balance* dimaksudkan untuk menormalkan efek iluminasi pemandangan yang ditangkap sedemikian rupa sehingga semua objek tampak seolah-olah ditangkap di bawah "cahaya putih" yang ideal.¹⁹ Kamera digital harus meniru otak manusia dan menyesuaikan warna sesuai dengan cahaya, maka dari itu perlu menyesuaikan *white balance* secara otomatis atau manual untuk mencapai warna yang memuaskan.²⁰

b. Lensa dan Bukaannya

Menurut Branston dan Stafford, cahaya ditangkap oleh kamera melalui lensa kemudian melewati *aperture* (lubang pada bidang diafragma) untuk mencapai sensor cahaya film atau video. Lensa dan *aperture* seperti mata manusia untuk memfokuskan subjek dan mengontrol jumlah cahaya. Semakin kecil *aperture*, semakin panjang panjang fokus yang dicapai lensa. Semakin panjang panjang fokus, semakin tajam kedalaman bidang. Semakin pendek panjang fokus, semakin terbatas kedalaman bidang.²¹

Lensa merupakan bagian penting dari sebuah kamera. Tujuannya adalah untuk mentransmisikan cahaya mutlak ke bidang sensor gambar. Lensa memiliki berbagai ukuran, karena ukuran bidang sensor memengaruhi hasil. Panjang fokus lensa adalah ukurannya (panjang fokus). Panjang fokus adalah jarak (dalam mm) antara pusat optik lensa dan titik fokus pada sensor. Sudut pandang dari lensa dalam kondisi sebenarnya dapat diukur secara horizontal atau vertikal untuk menentukan bidang pandang. Lensa dengan panjang fokus 50mm disebut lensa normal karena tidak mengecilkan atau

¹⁷ Al-hakim, Rolando, dan Alfafa, "TEKNIK PRODUKSI TVONE DALAM PROGRAM 'DAMAI INDONESIAKU.'"

¹⁸ Yiyang Zhang et al., "Research on the Color Temperature & White Balance for Multimedia Sensor," *Procedia Computer Science* 107 (2017): 878–884, <http://dx.doi.org/10.1016/j.procs.2017.03.187>.

¹⁹ Mahmoud Afifi dan Michael S. Brown, "Deep white-balance editing," *Proceedings of the IEEE Computer Society Conference on Computer Vision and Pattern Recognition* (2020): 1394–1403.

²⁰ Zhang et al., "Research on the Color Temperature & White Balance for Multimedia Sensor."

²¹ Branston dan Roy, *The Media Student's Book (Reader CMSA)*, h.317.

memperbesar bayangan dan menghasilkan bayangan yang sama dengan sudut pandang manusia normal. Lensa normal adalah kebalikan dari lensa sudut lebar dan lensa telefoto. Lensa sudut lebar memiliki bidang pandang yang lebih luas, menjadikannya ideal untuk menangkap gambar lanskap, sedangkan lensa telefoto memiliki bidang pandang yang lebih sempit, memungkinkan Anda untuk lebih dekat dengan subjek Anda.²² Menurut Sagers dan Petersen, bukaan pada lensa yang dilalui cahaya disebut *aperture*. Dalam berbagai ukuran lensa, ini biasanya dinyatakan dalam *F-number*. Misalnya F/1.8, F/2.8, F/3.5, F/4, F/5.6, 8, 11, 16, 22, dll. Angka-angka ini berfungsi untuk mengatur *depth-of-field*.²³

c. Kecepatan Shooting dan Perkiraanannya

Kamera video memiliki *shutter* yang menutup *aperture* dan dapat merekam video dengan kecepatan 24 *frame* per detik. Namun, kecepatan dapat dimanipulasi secara signifikan dengan berbagai cara untuk mempercepat atau memperlambat adegan. Beberapa kamera dapat *overcranked* (berlebihan) sehingga video merekam 30 atau 40 *frame* per detik. Diputar pada 24 fps, *footage* ini menciptakan efek *slow*. Efek sebaliknya dicapai dengan *undercranking* (memperlambat frame rate) untuk estimasi lebih cepat. Teknik ini sekarang dapat direplikasi secara digital juga.²⁴

d. Efek Khusus

Beberapa efek digital yang digunakan dalam gambar fotografi juga relevan untuk video dan film. Peralihan dari analog ke digital bersifat *non-linear* dan tersedia lebih banyak efek.

²² Adrian Permana Zen dan Donny Trihanondo, "PERKEMBANGAN SENI FOTOGRAFI DAN SINEMATOGRAFI SERTA TANTANGANNYA PADA ERA PASCA PANDEMI COVID-19," *Prosiding Seminar Nasional Manajemen, Desain & Aplikasi Bisnis Teknologi (SENADA)* 5 (2022): 33–41.

²³ Stephen Sagers dan Ron Patterson, "Shutter Speed in Digital Photography," *Utah State University Extension*, no. March (2012): 4–7, https://digitalcommons.usu.edu/extension_curall/1477.

²⁴ Branston dan Roy, *The Media Student's Book (Reader CMSA)*, h.319.

2. Kode Teknis Produksi Gambar Pada Kamera Video

Branston dan Stafford berpendapat bahwa beberapa keputusan tentang *frame* yang tayang di program televisi tergantung pada pilihan komposisi, angle, ukuran gambar, dan lainnya, di antaranya:²⁵

a. *Framing* dan komposisi gambar

Dasar dari sistem *framing* dan komposisi gambar adalah pembingkai tubuh manusia dikembangkan pada sekelompok orang dan *angle* dalam adegan yang difilmkan. Untuk membingkai wajah dalam *big close-up* atau jarak dekat yang besar, dekatkan kamera ke subjek dengan lensa standar atau potret dari jarak jauh dengan lensa telefoto. Distorsi dapat terjadi saat menggunakan lensa *wide-angle* dekat dengan wajah. Komposisi berkaitan dengan bentuk subjek dalam bingkai, atau di mana objek ditempatkan relatif satu sama lain. Ide komposisi lukisan lahir dari konsep keindahan yang dikembangkan dalam seni rupa.²⁶

b. Mengedit transisi

Sifat 'transisi' antara *shooting* dan korelasi antara adegan yang berbeda. Pemotongan sederhana yakni dari satu *frame* digantikan dengan *frame* lainnya dengan cepat. Pembingkai yang hati-hati (yang berarti menggeser sudut atau mengubah ukuran bidikan) dapat menyamakan kekasaran potongan dan membantu penyerapan penonton ke dalam narasi, terutama saat trek suara musik dan dialog berlanjut. Potongan tidak memiliki arti khusus kecuali untuk memindahkan narasi ke depan. Di bioskop dan televisi modern, pemotongan cepat pada kecepatan setiap lima atau enam detik juga memiliki efek menghasilkan langkah cepat pada narasi (yang pada gilirannya dapat membuat gaya *shooting long-take* terasa santai). Setiap bentuk transisi lainnya lebih terlihat dan cenderung memiliki arti yang lebih khusus. Terkadang satu gambar perlahan memudar pada saat yang sama dengan yang lain memudar, memungkinkan waktu yang singkat ketika gambar tumpang tindih.²⁷

²⁵ Branston dan Roy, *The Media Student's Book (Reader CMSA)*, h.320.

²⁶ Branston dan Roy, *The Media Student's Book (Reader CMSA)*, h.320-321.

²⁷ Branston dan Roy, *The Media Student's Book (Reader CMSA)*, h.322.

3. Kode Teknis Produksi Audio

a. Merekam Suara

Mikrofon *directional* (tersusun) yaitu untuk menangkap respons dialog suara lebih sempit tanpa kebisingan. Pola respons tipe *cardioid* yaitu menangkap suara dari depan mikrofon dengan pola respons terbatas. Selanjutnya mikrofon *omnidirectional* menangkap suara dengan seluruh latar suara kebisingan.²⁸

b. Mengedit atau *Mixing* (Mencampur)

Membuat materi audio yang diperlukan dan tambahkan efek suara. Menambahkan suasana sebagai efek suara. Menggunakan *mixer* audio yang memungkinkan untuk mencampur instrumen dari *track* yang berbeda.²⁹

C. Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu dengan melakukan penelitian langsung lapangan. Program Jendela Islam pada kanal YouTube DNK TV UIN Jakarta sebagai objek dari penelitian ini. Penelitian ini dilaksanakan pada saat proses *shooting* program Jendela Islam episode ke 79. Dalam penelitian ini ada dua teknik pengumpulan data yakni data primer dan data sekunder.³⁰ Data primer yang merupakan hasil dari observasi dan dokumentasi di lapangan. Menurut Sugiyono dan Lestari (2021) teknik pengumpulan data melalui observasi digunakan dalam penelitian yang berkaitan dengan pengamatan perilaku manusia dan proses kerja.³¹ Maka subjek pada penelitian ini mengutamakan hasil observasi pada aktivitas *shooting* serta penggunaan alat-alat dan teknik produksi program Jendela Islam yang dilakukan oleh kru DNK TV. Kemudian dilengkapi dengan data sekunder yaitu studi pustaka yang bersumber dari buku-buku, jurnal, dan internet.³² Analisis data pada penelitian ini melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

²⁸ Branston dan Roy, *The Media Student's Book (Reader CMSA)*, h.327.

²⁹ Branston dan Roy, *The Media Student's Book (Reader CMSA)*, h.328.

³⁰ Khairun, A. A., Equatora, M. A. ., Zulyadi, T. ., & Saputra, H. . (2023). Penyuluhan Body Shaming di SMA Negeri 1 Darul Imarah Aceh Besar. *Indonesian Journal of Community Services*, 2(1), 5-8. <https://doi.org/10.47540/ijcs.v2i1.802>

³¹ Sugiyono dan Puji Lestari, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung: Alfabeta, 2021), h.263.

³² Dedek Murningsih Munthe. (2023). Analisis Tingkat Kesejahteraan Anak Berdasarkan Pola Pengasuhan Terhadap Anak Broken Home Di Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Di Lambatueng Kajhu Aceh Besar. *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 104-110. Retrieved from <https://journal.ar-raniry.ac.id/index.php/jrpm/article/view/2293>

D. Hasil dan Pembahasan

1. Analisis Teknis Produksi Video (Kamera Video)

a. Teknis pencahayaan pada konten dakwah Jendela Islam

Instrumen pencahayaan yang sangat mendasar dan umum pada produksi video yaitu *three point lighting* yang mencakup *key light*, *fill light*, dan *back light*. Masing-masing lampu memiliki efek terpisah pada objek berdasarkan sudutnya.³³ Dalam memproduksi video Jendela Islam, DNK TV hanya menggunakan dua pencahayaan saja yakni, *key light* dan *fill light*.³⁴



Gambar 1: *Key light* merk Godox LED500c
Sumber: Observasi lapangan

³³ Andrew Utterback, *Studio-Based Television Production and Directing* (Oxford: Focal Press, 2007), h.60.

³⁴ Sulaiman, A., Nurdin, H., & Zulyadi, T. (2021). Komunikasi Peningkatan Akreditasi Program Studi. *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam*, 4(1), 61-76.



Gambar 2: *Fill light* merk Amaran H528S
Sumber: Observasi lapangan

Key light merupakan alat yang sangat memiliki peran penting dalam pencahayaan dalam teknik produksi film atau video. Sesuai dengan namanya *key light* yang memiliki arti cahaya kunci, untuk itu alat ini mempunyai fungsi menjadi cahaya utama dalam produksi video terutama di dalam ruangan atau studio.³⁵ Menurut Foust et al bahwa lampu sorot sering digunakan untuk *key light* karena kekuatan dan pancaran cahayanya mampu menentukan tekstur objek. Namun, terkadang *soft light* atau *lighting* yang menggunakan *softbox* juga sering digunakan sebagai *key light* jika ingin menghasilkan bayangan yang lebih sedikit. Seperti dalam set untuk program berita, *talkshow*, *game show*, dan acara memasak.³⁶ *Key light* yang digunakan oleh kru DNK TV yaitu Godox LED 500C yang bisa menghasilkan cahaya dengan temperatur warna antara 3300K-5600K, sehingga lebih fleksibel untuk penggunaan *indoor* maupun *outdoor*. Penyesuaian suhu warna ini dapat dengan mudah dilakukan dengan tombol dan potensiometer di bagian belakang lampu. Untuk menentukan tingkat temperatur warna, ada juga layar yang menunjukkan nilai kelvin dan persentase cahaya.³⁷

Untuk pencahayaan sisi sebelah kanan objek, kru DNK TV memanfaatkan *fill light* dengan menggunakan *lighting* LED Amaran H528S. *Fill light* berfungsi

³⁵ Michael K. Hughes, *Digital Filmmaking for Beginners: A Practical Guide to Video Production* (New York: Mc Graw Hill, 2012), h.61.

³⁶ James C. Foust, Edward J. Fink, dan Lynne S. Gross, *Video Production Disciplines and Techniques*, 12 ed. (New York and London: Routledge, 2018), h.141.

³⁷ "Fungsi Lampu Dalam Studio / Film dengan Lighting Godox LED 500C," *lilik.id*, last modified 2022, diakses November 13, 2022, <https://lilik.id/fungsi-lampu-dalam-sebuah-produksi-lighting-led-godox-500c/>.

untuk mengisi sisi gelap wajah atau objek. Pada umumnya *fill light* cahayanya memancar tidak sekuat *key light* dan tidak bersaing dalam menimbulkan bayangan terkecuali untuk program berita, *talkshow*, *game show*, atau acara memasak. Acara-acara tersebut membutuhkan sapuan cahaya yang merata, dalam hal ini *key light* dan *fill light* membutuhkan kelembutan dan intensitas cahaya yang sama.³⁸ Namun, kedua cahaya dari *key light* maupun *fill light* yang digunakan oleh kru DNK TV masih sangat kurang, terlebih di ruangan yang minim cahaya sehingga kru kamera harus menggunakan *shutter speed* 1/30.³⁹

b. Lensa dan Bukaan

Salah satu elemen penting dalam produksi gambar pada sebuah video adalah lensa. Kualitas lensa menentukan kualitas gambar yang dihasilkan oleh kamera.⁴⁰ Lensa yang digunakan dalam produksi video Jendela Islam adalah lensa EF-S Canon 18-55mm dengan bukaan f/3.5 hingga f/38. Pengaturan *aperture* atau bukaan yang digunakan oleh kru dalam memproduksi yaitu f/5.6. Penggunaan *aperture* f/5.6 berfungsi untuk menghasilkan fokus di bidang yang luas sehingga *aperture* dengan angka besar akan maksimal untuk pengambilan komposisi *two shot*. Efek dari penggunaan angka *aperture* yang besar akan mengurangi cahaya yang masuk ke dalam kamera.⁴¹

c. Kecepatan Shooting dan Perkiraananya.

Untuk menghasilkan video yang natural rumus dalam menggunakan *shutter speed* yaitu $2x \text{ frame rate}$.⁴² Dalam hal ini seharusnya kru kamera DNK TV menggunakan *shutter speed* 1/50 sesuai *frame rate* 25 fps pada kamera. Akan tetapi, dikarenakan kondisi ruangan yang masih minim cahaya maka kru menggunakan *shutter speed* 1/30.

³⁸ Foust, Fink, dan Gross, *Video Production Disciplines and Techniques*, h.143.

³⁹ Lihat di "Tips Menentukan Shutter Speed Dalam Videografi," *Studio Antelope*, last modified 2018, diakses November 13, 2022, <https://studioantelope.com/tips-menentukan-shutter-speed/#:~:text=Dalam%20Situasi%20Normal%20Shutter%20Speed%202%20x%20Frame%20Rate&text=Jadi%20seandainya%20kamu%20menggunakan%20frame,gunakan%20shutter%20speed%201%2F60>.

⁴⁰ Foust, Fink, dan Gross, *Video Production Disciplines and Techniques*, h.104.

⁴¹ Gerald Millerson dan Owens Jim, *Video production handbook*, 5 ed. (London: Focal Press, 2008), h.93.

⁴² Wignyo Panji, "Segitiga Exposure (ISO, Shutter speed, Aperture) : Teknik Dasar Fotografi," *Netter*, last modified 2021, diakses November 13, 2022, <https://www.netterproduktif.com/2021/01/segitiga-exposure-iso-shutter-speed-aperture-teknik-dasar-fotografi.html>.

2. Analisis Teknis Produksi Narasi Gambar atau Komposisi Gambar

a. *Fr*



Gambar 3: Teknik pengambilan gambar *two shot* atau *medium shot* antara pembawa acara dan narasumber

Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=Bdo85ksZf8g&t=436s>



Gambar 4: Teknik pengambilan gambar *two shot* atau *medium shot* antara figuran dan narasumber

Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=Bdo85ksZf8g&t=436s>
aming dan Komposisi Gambar

Teknik *framing* atau komposisi gambar *two shot* atau *medium shot* pada *scene* di antara pembawa acara dan narasumber (lihat gambar 3) atau dialog singkat figuran dan narasumber (lihat gambar 4), menurut Foust, Fink, dan Gross (2018) tampilan ini mencakup sebagian tubuh dari satu orang atau dua orang yang berada dalam satu *frame*. Komposisi *two shot* atau *medium shot* merupakan teknik komposisi dasar dalam teknik produksi video. Komposisi ini digunakan untuk menyampaikan sebuah dialog dalam drama atau dalam sebuah wawancara, program variasi, dan produksi video lainnya.⁴³ Sedangkan menurut Pratiwi dan Hartono (2021) Teknik *medium shot* merupakan teknik bidikan gambar yang



Gambar 5: Teknik pengambilan gambar *medium close up* pada *scene* pembawa acara

Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=Bdo85ksZf8g&t=436s>

hampir identik dengan teknik *long shot*. Tetapi komposisi *medium shot* memiliki jangkauan yang lebih terbatas, lingkup komposisinya yaitu dari atas kepala hingga bagian perut. Berbeda dengan teknik *long shot* yang memiliki jangkauan luas.⁴⁴

Sedangkan untuk teknik *framing* atau komposisi gambar *medium close up* pada *scene* pembawa acara (lihat gambar 5) atau narasumber (lihat gambar 6), komposisi ini untuk melihatkan kesan emosional dan bahasa tubuh dari pembawa acara dan narasumber.

⁴³ Foust, Fink, dan Gross, *Video Production Disciplines and Techniques*, h.104.

⁴⁴ Eviza Juni Pratiwi dan Toni Hartono, "Kreativitas Editor Video @ DiskominfoProvriau Dalam Menyampaikan Informasi Resmi Dinas Komunikasi," *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah dan Komunikasi* 3, no. 2 (2021): 64–75.



Gambar 6: Teknik pengambilan gambar *medium close up* pada *scene* narasumber

Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=Bdo85ksZf8g&t=436s>

Menurut Pratiwi dan Hartono (2021) *medium close up* dapat digunakan untuk melihat lebih detail objek, aktivitas, atau kata-kata yang diucapkan oleh subjek gambar. Bidikan sangat dekat yang menunjukkan subjek dari dada ke atas kepala. Umumnya jenis rekaman ini digunakan untuk wawancara informal dan percakapan santai.⁴⁵ Menurut Naratama (2004) *medium close up* dapat diklasifikasikan sebagai komposisi gambar setengah tubuh, dengan latar belakang yang masih dapat dilihat. Komposisi ini memperdalam gambar dan menampilkan lebih banyak profil dari objek yang dibidik. Hal kedua yang perlu diperhatikan adalah tampilan latar belakang. Yang terpenting, profil karakter utama, bahasa tubuh, dan emosi terlihat jelas dalam *frame*.⁴⁶

b. Mengedit Transisi

Pada teknik transisi yang dilakukan oleh kru produksi yaitu transisi *cut* atau *cutting*. Transisi *cut* adalah perpindahan langsung dari satu *shot* ke *shot* lainnya. Transisi *cut* biasanya digunakan untuk menciptakan kesinambungan antara *frame* dan membentuk adegan lengkap yang menceritakan sebuah cerita.⁴⁷ Transisi *cut* sering digunakan pada video *interview*.

⁴⁵ Pratiwi dan Hartono, "Kreativitas Editor Video @ Diskominfo Prov Riau Dalam Menyampaikan Informasi Resmi Dinas Komunikasi."

⁴⁶ Naratama, *Menjadi Sutradara Televisi* (Jakarta: Grasindo, 2004), h.76.

⁴⁷ Nidia Anggraini dan Sya'dian Triadi, "Penerapan Teknik Editing Smash Cut Pada Penciptaan Film Jabang," *Jurnal FSD* 1, no. 1 (2020): 1–12, <https://e-journal.potensi-utama.ac.id/ojs/index.php/FSD/article/view/733>.

3. Analisis Teknis Produksi Audio

Proses perekaman audio menggunakan *microphone clip on wireless* merk Boya jenis WM8 Pro K2. Boya jenis WM8 Pro K2 merupakan mikrofon *omnidirectional* yakni menangkap suara dengan seluruh latar suara kebisingan.⁴⁸ Pada proses membuat materi audio kru DNK TV menambahkan efek suara seperti suara musik latar pada tahap editing.

E. Kesimpulan

Dalam memproduksi video Jendela Islam dibutuhkan teknik khusus yang melibatkan beberapa kru dan penggunaan alat-alat produksi serta beberapa hal teknis yang dilakukan dalam memproduksi video Jendela Islam episode 79, maka diuraikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada teknik produksi video Jendela Islam episode 79 DNK TV UIN Jakarta menggunakan beberapa unit peralatan yaitu, kamera, tripod, *mic clip on* dan *lighting*. Pencahayaan yang digunakan DNK TV hanya dua saja yakni, *key light* dan *fill light*. *Key light* yang digunakan oleh kru DNK TV yaitu Godox LED 500C yang bisa menghasilkan cahaya dengan temperatur warna antara 3300K-5600K. Pada pencahayaan sisi sebelah kanan objek, kru DNK TV memanfaatkan *fill light* dengan menggunakan *lighting* LED Amaran H528S.
2. Untuk merekam video DNK TV menggunakan tiga kamera yaitu kamera master yang menjadi kamera utama dalam menangkap keseluruhan objek yakni pembawa acara dan narasumber dalam satu *frame*. Kamera master menggunakan Canon 60D dengan lensa 18- 55mm, ISO 800, *automatic white balance*, serta diafragma atau bukaan F5.6. Kemudian kamera dua yang menggunakan Canon 60D dengan lensa 18-55mm, ISO 800, *automatic white balance*, serta diafragma atau bukaan F5.6. Serta di satu sisi lagi kamera tiga menggunakan Canon 850D dengan lensa 18-55mm, ISO 800, *automatic white balance*, serta diafragma atau bukaan F5.6.

⁴⁸ Branston dan Roy, *The Media Student's Book (Reader CMSA)*, h.327.

3. Teknik framing atau komposisi gambar yang diterapkan di video Jendela Islam episode 79 ini yaitu *two shot* atau *medium shot* pada *scene* yang membidik ke kedua objek yakni pembawa acara dan narasumber, sedangkan untuk *scene* yang membidik ke individu pembawa acara atau narasumber menggunakan teknik *framing* atau komposisi gambar *medium close up*, komposisi ini untuk melihatkan kesan yang emosional dan bahasa tubuh dari pembawa acara dan narasumber.
4. Pada tahap perekaman audio kru produksi DNK TV menggunakan *microphone clip on wireless* merk Boya jenis WM8 Pro K2 yang merupakan mikrofon *omnidirectional*, kemudian melalui teknologi *wireless audio* dari *talent* ditransfer langsung ke kamera master. Di akhir pada tahap *editing* kru produksi membuat materi audio yang menambahkan efek suara seperti suara musik latar.

Daftar Pustaka

- Afifi, Mahmoud, dan Michael S. Brown. "Deep white-balance editing." *Proceedings of the IEEE Computer Society Conference on Computer Vision and Pattern Recognition* (2020): 1394–1403.
- Al-hakim, Lukman, Dede Mercy Rolando, dan Silma Rahmah Alfafa. "TEKNIK PRODUKSI TVONE DALAM PROGRAM 'DAMAI INDONESIAKU.'" *Jurnal Komsopol* 1 (2021).
- Anggraini, Nidia, dan Sya'dian Triadi. "Penerapan Teknik Editing Smash Cut Pada Penciptaan Film Jabang." *Jurnal FSD* 1, no. 1 (2020): 1–12. <https://e-journal.potensi-utama.ac.id/ojs/index.php/FSD/article/view/733>.
- Anggun, Adi. "Tutorial Videografi #2: Camera Movements." *Rock n Roll Shooter - GoenRock*, 2016. <https://www.youtube.com/watch?v=Nr5EDoec7xg&t=218s>.
- Azor, Richard Ojinnakaeze, Uche Donatus Asogwa, Edna Nwanyiuzor Ogwu, dan Anselm Apex Apeh. "YouTube audio-visual documentaries : Effect on Nigeria students ' achievement and interest in history curriculum." *The Journal of Educational Research* 0, no. 0 (2020): 1–10. <https://doi.org/10.1080/00220671.2020.1819182>.
- Bakti, Andi Faisal. "Media and religion: Rodja tv's involvement in the civil society discourse for community development." *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication* 34, no. 3 (2018): 226–244.
- Bakti, Andi Faisal. "Raising Public Consciousness About The Importance of Freedom of Expression in a Democratic Society and on Enhancing The Quality of Life of The Ordinary Citizen: The Case of Indonesia." *Journal of Development Communication* 24, no. 1 (2013).
- Bakti, Andi Faisal, dan Isabelle Lecomte. "The Integration of Dakwah in Journalism: Peace Journalism." *Jurnal Komunikasi Islam* 05, no. 01 (2015): 191.
- Branston, Gill, dan Stafford Roy. *The Media Student's Book (Reader CMSA). The Media Student's Book*. 3 ed. London: Routledge, 2003.
- Dedek Murningsih Munthe. (2023). Analisis Tingkat Kesejahteraan Anak Berdasarkan Pola Pengasuhan Terhadap Anak Broken Home Di Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Di Lambatueng Kajhu Aceh Besar. *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 104-110. Retrieved from <https://journal.ar-raniry.ac.id/index.php/jrpm/article/view/2293>
- Eldridge, Scott A., Kristy Hess, Edson Tandoc, dan Oscar Westlund. "Editorial: Digital Journalism (Studies)—Defining the Field." *Digital Journalism* 7, no. 3 (2019): 315–319. <https://doi.org/10.1080/21670811.2019.1587308>.
- Foust, James C., Edward J. Fink, dan Lynne S. Gross. *Video Production Disciplines and Techniques*. 12 ed. New York and London: Routledge, 2018.

- <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.
- Hughes, Michael K. *Digital Filmmaking for Beginners : A Practical Guide to Video Production*. New York: Mc Graw Hill, 2012.
- Ibnu. "Bitmap: Pengertian, Kelebihan, dan Kekurangannya." <https://accurate.id/>. Last modified 2022. https://accurate.id/teknologi/bitmap/#Pengertian_Bitmap_Adalah.
- Kushardiyanti, Dessy, Mutaqin Zaenal, dan Aulia Sholichah Iman Nurchotimah. "Tren Konten Dakwah Digital Oleh Content Creator Milenial Melalui Media Sosial Tiktok Di Era Pandemi Covid-19." *ORASI: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 12, no. 1 (2021): 97.
- Khairun, A. A., Equatora, M. A. ., Zulyadi, T. ., & Saputra, H. . (2023). Penyuluhan Body Shaming di SMA Negeri 1 Darul Imarah Aceh Besar. *Indonesian Journal of Community Services*, 2(1), 5-8. <https://doi.org/10.47540/ijcs.v2i1.802>
- Millerson, Gerald, dan Owens Jim. *Video production handbook*. 5 ed. London: Focal Press, 2008.
- Naratama. *Menjadi Sutradara Televisi*. Jakarta: Grasindo, 2004.
- Nurudin. *Perkembangan Teknologi Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
- Pratiwi, Eviza Juni, dan Toni Hartono. "Kreativitas Editor Video @ Diskominfo Prov Riau Dalam Menyampaikan Informasi Resmi Dinas Komunikasi." *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah dan Komunikasi* 3, no. 2 (2021): 64–75.
- Sagers, Stephen, dan Ron Patterson. "Shutter Speed in Digital Photography." *Utah State University Extension*, no. March (2012): 4–7. https://digitalcommons.usu.edu/extension_curall/1477.
- Sugiyono, dan Puji Lestari. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Alfabeta, 2021.
- Sulaiman, A., Nurdin, H., & Zulyadi, T. (2021). Komunikasi Peningkatan Akreditasi Program Studi. *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam*, 4(1), 61-76.
- Utterback, Andrew. *Studio-Based Television Production and Directing*. Oxford: Focal Press, 2007.
- Wael Abdulrahman, Almurashi. "THE EFFECTIVE USE OF YOUTUBE VIDEOS FOR TEACHING ENGLISH." *International Journal of English Language and Linguistics Research* 4, no. 3 (2016): 32–47.
- Wibowo, Ari. "Digitalisasi Dakwah Di Media Sosial Berbasis Desain Komunikasi Visual." *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 02, no. 02 (2020): 179–198. <https://scholar.archive.org/work/zkg7z57b25cyhivrakrkaofsgq/access/wayback/https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/JBPI/article/download/2497/2102>.
- Wignyo Panji. "Segitiga Exposure (ISO, Shutter speed, Aperture) : Teknik Dasar

Fotografi.” *Netter*. Last modified 2021. Diakses November 13, 2022. <https://www.netterproduktif.com/2021/01/segitiga-exposure-iso-shutter-speed-aperture-teknik-dasar-fotografi.html>.

Zen, Adrian Permana, dan Donny Trihanondo. “PERKEMBANGAN SENI FOTOGRAFI DAN SINEMATOGRAFI SERTA TANTANGANNYA PADA ERA PASCA PANDEMI COVID-19.” *Prosiding Seminar Nasional Manajemen, Desain & Aplikasi Bisnis Teknologi (SENADA) 5* (2022): 33–41.

Zhang, Yiyang, Yangfei Gao, Yeshen He, Yancui Shi, dan Kun Liang. “Research on the Color Temperature & White Balance for Multimedia Sensor.” *Procedia Computer Science* 107 (2017): 878–884. <http://dx.doi.org/10.1016/j.procs.2017.03.187>.

“Fungsi Lampu Dalam Studio / Film dengan Lighting Godox LED 500C.” *lilik.id*. Last modified 2022. Diakses November 13, 2022. <https://lilik.id/fungsi-lampu-dalam-sebuah-produksi-lighting-led-godox-500c/>.

“Tips Menentukan Shutter Speed Dalam Videografi.” *Studio Antelope*. Last modified 2018. Diakses November 13, 2022. <https://studioantelope.com/tips-menentukan-shutter-speed/#:~:text=Dalam Situasi Normal%2C Shutter Speed %3D 2 x Frame Rate&text=Jadi%2C seandainya kamu menggunakan frame,gunakan shutter speed 1%2F60>.

